

PELAYANAN KESEHATAN HEWAN PADA SAPI BALI DI DESA SUSUT KECAMATAN SUSUT KABUPATEN BANGLI

L.M. Sudimartini¹, I.W.N.F. Gunawan², I.W. Wirata³, dan L.G.S.S Heryani⁴

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesehatan hewan ternak, manajemen pemeliharaan ternak serta penanggulangan penyakit pada hewan ternak sehingga dapat meningkatkan dan menekan angka kerugian ekonomi peternak sapi Bali dan dapat meningkatkan swasembada daging sapi di Desa Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelayanan kesehatan dengan pengumpulan ternak sapi pada suatu tempat berupa pemberian vitamin, obat cacing dan spraying terhadap ternak yang sehat dan melakukan pengobatan terhadap ternak yang sakit, serta diskusi dengan peternak tentang arti penting memelihara kesehatan ternak. Sasaran kegiatan pengabdian berupa diskusi dengan peternak sapi dan pelayanan kesehatan ternak sapi bali di Simantri 268, Gapoktan Merta Shanti Desa Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Jumlah hewan sapi yang dilayani pada pelaksanaan ini sebanyak 24 ekor sapi. Pelayanan kesehatan hewan ternak berupa pemberian vitamin (24 ekor), obat cacing (20 ekor), spraying butox (24 ekor) serta pemberian injeksi ivomec (2 ekor) bagi hewan yang mengalami gatal-gatal pada kulit.

Kata kunci : Sapi bali; simantri; Desa Susut; pelayanan kesehatan hewan, swasembada daging

ABSTRACT

This service aims to provide information on animal health, livestock maintenance management and disease control in livestock so that it can increase and reduce the economic losses of Bali cattle farmers and can increase beef self-sufficiency in Susut Village, Susut District, Bangli Regency. This service is carried out in the form of health services by collecting cattle in a place in the form of providing vitamins, medicine for worms and spraying healthy animals and treating sick animals, as well as discussions with farmers about the importance of maintaining livestock health. The target of service activities is in the form of discussions with cattle ranchers and bali cattle health services in Simantri 268, Gapoktan Merta Shanti Susut Village, Susut District, Bangli Regency. There are 24 cows served in the implementation. Livestock health services in the form of provision of vitamins (24 animals), worm medicine (20 animals), spraying butox (24 animals) and ivomec injection (2 animals) for animals that experience itching on the skin

Keywords: Bali cattle; Simantri; Susut Village; animal health services; meat self-sufficiency

¹Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, email : md_sudimartini@unud.ac.id.

² Program Studi Kedokteran Hewan FKH UNUD, nico_fajar_g@unud.ac.id

³ Program Studi Kedokteran Hewan FKH UNUD, wynwirata_dym@unud.ac.id

⁴ Program Studi Kedokteran Hewan FKH UNUD, [surya_heryani @unud.ac.id](mailto:surya_heryani@unud.ac.id)

1. PENDAHULUAN

Desa Susut merupakan daerah dataran tinggi, terletak 4km arah selatan dari kota kecamatan susut dan 10 km arah barat kota Kabupaten Bangli, dengan luas wilayah 4,83 km², dengan sebagian besar lahan digunakan untuk kegiatan pertanian, yakni seluas 216 Ha (0,45%). Desa Susut Bangli yang meliputi 9 Banjar/Pekraman. Kesembilan banjar tersebut adalah Banjar Pukuh, Banjar Penatahn, Banjar Penglumbaran, Banjar lebah, Banjar Juwuk Bali, Banjar Manuk, Banjar Tangkas, Banjar Susut Kaja dan Banjar Susut Kelod. Masyarakat Desa Susut menggantungkan hidup dari sektor pertanian, selain itu dari sektor peternakan dengan jenis ternak peliharaan seperti; sapi, babi, unggas dan lain-lain. Sistem berusaha ternak yang dilakukan masyarakat masih bersifat tradisional, karena usaha ini diposisikan sebagai usaha sampingan (<http://desasusut.wordpress.com>).

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan peternakan di Indonesia adalah upaya dalam pencukupan kebutuhan protein hewani, yang pada gilirannya hal ini akan berpengaruh pada kecerdasan bangsa. Salah satu produk protein hewani adalah daging, yang dapat dihasilkan dari berbagai komoditas ternak, baik dari ternak besar, ternak kecil, dan unggas. Ternak besar, terutama sapi, mempunyai peran yang sangat besar dalam penyediaan daging. Daging sapi pada umumnya dihasilkan dari sapi potong, seperti sapi bali, sapi madura, dan sapi peranakan ongole. Sapi potong asli Indonesia salah satunya adalah sapi Bali (Rahmat, 2012).

Sapi Bali sudah dipelihara secara turun menurun oleh masyarakat petani Bali sejak zaman dahulu. Petani memeliharanya untuk membajak sawah dan tegalan, untuk menghasilkan pupuk kandang yang berguna untuk mengembalikan kesuburan tanah pertanian. Sapi Bali juga dapat dijadikan sumber pendapatan dengan mengembangbiakan ternak sapinya. Namun, Peternak sapi bali di Desa Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli baik itu kelompok ternak maupun peternak individu masih banyak mengalami kendala dalam mengembangkan ternak sapi bali. Kendala yang dihadapi antara lain dari aspek penyakit disamping karena manajemen yang masih kurang memadai. Masyarakat belum begitu menguasai masalah kesehatan dan pengetahuan tentang beternak sapi yang baik sehingga terjadi penurunan produksi yang tentunya dapat mengakibatkan terjadinya kerugian ekonomi yang cukup besar. Usaha-usaha untuk menjaga kesehatan hewan ternak sangat diperlukan dan bahkan merupakan suatu keharusan karena dapat meningkatkan perekonomian rakyat. Usaha menjaga kesehatan hewan ternak secara terpadu dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen kesehatan kelompok ternak (Subronto, 2007).

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan informasi tentang kesehatan hewan ternak terutama sapi bali, manajemen pemeliharaan ternak serta penanggulangan penyakit pada hewan ternak sehingga dapat meningkatkan dan menekan angka kerugian ekonomi peternak sapi Bali di Desa Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

2. METODE PELAKSANAAN

Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Simantri 268, Gapoktan Merta Shanti Desa Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, salah satu cara pemecahan masalah yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan penerapan manajemen pemeliharaan ternak sapi dan meningkatkan kesehatan ternak sapi sehingga masyarakat di desa tersebut tidak mengalami kerugian. Peningkatan manajemen pemeliharaan ternak sapi dan kesehatan ternak sapi dapat dilakukan dengan melakukan pelayanan kesehatan.

Khalayak Sasaran Strategis

Sasaran kegiatan pengabdian yaitu ternak sapi yang berada di Simantri 268, Gapoktan Merta Shanti Desa Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dengan pemberian berupa pelayanan kesehatan berupa pemberian vitamin, obat cacing, spraying (Butox) dan penanganan luka terhadap sapi yang sakit.

Metode dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelayanan kesehatan ternak sapi di Simantri 268, Gapoktan Merta Shanti Desa Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli berupa pemberian obat cacing dan vitamin, spraying terhadap ternak yang sehat dan melakukan pengobatan terhadap

ternak yang sakit, serta diskusi dengan peternak tentang arti penting memelihara kesehatan ternak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Jumat, Tanggal 13 September 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan dan sosialisasi tentang kesehatan hewan ternak, manajemen pemeliharaan ternak serta penanggulangan penyakit pada hewan ternak sehingga dapat meningkatkan produksi ternak dan menekan angka kerugian ekonomi peternak sapi Bali. Jumlah hewan sapi yang dilayani pada pelaksanaan ini sebanyak 24 ekor sapi. Pelayanan kesehatan hewan ternak berupa pemberian vitamin (24 ekor), obat cacing (20 ekor), spraying butox (24 ekor) serta pemberian injeksi ivomec (2 ekor) bagi hewan yang mengalami gatal-gatal pada kulit. Pemberian vitamin pada hewan ternak sangat penting mengingat kesehatan dan kelangsungan hidup ternak bahkan pada kebanyakan makhluk hidup tidak lepas dari keberadaan vitamin di dalam tubuh. Beberapa fungsi vitamin pada ternak antara lain yaitu untuk mempertahankan serta meningkatkan kekuatan tubuh serta berperan untuk meningkatkan kesehatan ternak terutama saat berproduksi. Vitamin yang diberikan pada pelayanan kesehatan ini yaitu vitamin neurotropin. Selain pemberian vitamin, hewan juga diberikan obat cacing piperazine. Piperazine merupakan jenis obat cacing sapi yang paling banyak digunakan oleh para peternak. Penggunaannya adalah dengan cara dilarutkan pada air minum atau pada ransum yang akan diberikan dan dosisnya disesuaikan dengan berat badan sapi. Tujuan dari pemberian obat cacing ini adalah untuk membasmi cacing yang terdapat dalam saluran cerna. Pemberian spraying butox dilakukan untuk membasmi ektoparasit seperti kutu atau lalat yang menghinggapi tubuh sapi. Butox merupakan insektisida dengan kandungan zat aktifnya adalah Deltametrin. Konsentrasi yang digunakan adalah 1 permil, diperoleh dengan mengencerkan 1 ml butox ke dalam 1 liter air kemudian disemprotkan ke seluruh tubuh sapi. Seperti yang kita ketahui bahwa gigitan kutu yang terdapat pada tubuh sapi dapat menyebabkan terjadinya gatal-gatal dan luka. Lalat yang menghinggapi tubuh sapi akan memperparah luka yg disebabkan oleh kutu tersebut dan dapat menyebabkan terjadinya miasis atau adanya belatung pada daerah luka. Miasis adalah infestasi larva lalat ke dalam jaringan hidup hewan maupun manusia. Beberapa jenis lalat telah diidentifikasi sebagai penyebab penyakit ini, namun yang bersifat obligat parasite adalah *Chrysomya bezziana*. Awal infestasi larva terjadi pada derah kulit yang luka, selanjutnya larva bergerak lebih dalam menuju jaringan otot sehingga menyebabkan daerah luka semakin lebar. Kondisi tersebut menyebabkan tubuh ternak menjadi lemah, nafsu makan menurun, demam serta diikuti penurunan bobot badan dan bahkan terjadi anemia (Wardhana dan Muharsini, 2005). Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi melalui respon masyarakat yang sangat baik. Para peternak sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini dan mereka berharap kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan kembali di desa Susut dengan rutin. Hal hal yang mendorong kegiatan ini adalah adanya respon dan antusias masyarakat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini karena mereka belum memahami bagaimana cara memelihara kesehatan ternak mereka dengan baik sehingga mereka sangat berharap kegiatan ini dapat dilakukan dengan rutin di daerah mereka.

Beberapa kendala yang kami hadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara memelihara kesehatan hewan dan ada beberapa peternak yang tidak bisa hadir karena ada kegiatan upacara adat di desa tersebut namun memberikan kepercayaan kepada ketua kelompok ternak, sehingga sebagian obat kami berikan ke dokter hewan yang berada di UPT agar tidak terjadi penyalahgunaan obat yang dilakukan oleh peternak. Dan pada saat diskusi kami juga menyarankan kepada peternak agar menghubungi dokter hewan terdekat atau dokter hewan yang bertanggung jawab terhadap simantri tersebut apabila terdapat ternak yang sakit dan tidak mencoba menjadi dokter sendiri untuk ternaknya terutama dalam pemberian obat injeksi. Selain itu juga kami jelaskan kepada petani untuk memberikan pakan yang lebih banyak dan kualitas pakan ditingkatkan. Penambahan dedak/konsentrat pada pakan, serta memberikan/menyediakan air secara *ad libitum*. Tapi sejauh ini kegiatan pengabdian yang kami lakukan berjalan lancar dan sesuai rencana.

KESIMPULAN

Jumlah hewan sapi yang dilayani pada pelaksanaan ini sebanyak 24 ekor sapi. Pelayanan kesehatan hewan ternak berupa pemberian vitamin (24 ekor), obat cacing (20 ekor), spraying butox (24 ekor) serta pemberian injeksi ivomec (2 ekor) bagi hewan yang mengalami gatal-gatal pada kulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM UNUD yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Pengabdian Dana PNBPTahun Anggaran 2019 nomor : 552-75/UN.14.4.A/PM/2019. Terima kasih juga kami ucapkan kepada peternak di Simantri 268, Gapoktan Merta Shanti Desa Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli serta kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Batan, IW. (2002). Buku Ajar Sapi Bali dan Penyakitnya. Denpasar : Universitas Udayana
- DITJEN BINA PRODUKSI PETERNAKAN. (2002). Buku Statistik Peternakan Tahun 2002. Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hendrawan, E dan Subandriyo. (2004). Potensi dan Keragaman Sumber Daya Genetik Sapi bali. *Wartazoa*.Vol 14.No.3
- Ni'am, H.U.M., Purnomoadi, A. dan Dartosukarno, S. (2012). Hubungan Antara Ukuran-ukuran Tubuh Dengan Bobot Badan Sapi Bali Betina Pada Berbagai Kelompok Umur. *Animal Agriculture Journal*, 1(1), 541 – 556
- Soulsby, E.J.L. (1982). Helminths, Arthropod and protozoa of domestic animals. 7th ed. William and Willems, Baltimore. The ELBS and Bailliere Tindal London.
- Tim Pusat Kajian Sapi Bali. (2012). Sapi Bali Sumberdaya Genetik Asli Indonesia. Denpasar : Universitas Udayana.
- Wardhana AH, Muharsisni S. 2005. Kasus Myasis yang disebabkan oleh *Chrysomya bezziana* di Pulau Jawa. <http://www.researchgate.net/publication/281560865>. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.